

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu anugerah luar biasa yang diamanahkan oleh Allah SWT kepada umat manusia adalah anak. Anak adalah individu yang memiliki kemampuan untuk meniru orang-orang di lingkungan sekitarnya dengan gerak refleks sang anak. Masa anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan rentang terhadap perubahan. Pengaruh paling kuat bersumber dari keluarga.¹

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dan mempunyai pengaruh yang sangat besar.² Keluarga merupakan suatu kumpulan yang mana terdapat orang tua yang mengatur segalanya selain orang tua kandung ada juga orang tua asuh. Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak yang disebut dengan keluarga baik keluarga yang berhubungan secara biologis maupun hubungan sosial. Orang tua merupakan peran utama dalam membesarkan anak.³

Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab, tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah memberikan perhatian, kasih sayang terhadap anak beserta pendidikan bagi anak. Hal ini sangat penting bagi anak. Masalah yang akan di bahas berkisar tentang masalah tanggung jawab ayah dan ibu dalam mendidik anak-anak dan pengajaran mereka terkait masalah sosial serta pengetahuan-pengetahuan lain yang bermanfaat. Agar terciptanya keindahan dan kedamaian di dalam keluarga tersebut diperlukan adanya komunikasi yang baik antar pribadi.⁴

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama, karena di tempat inilah anak mendapatkan

¹ Khalid Asy-Syantut, *Mendidik Anak laki-laki : Bagaimana menyiapkan Generasi Islam yang Unggul*, (Solo: Aqwan, 2013), hal. 91.

² Evi Fitri Yeni, *Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2017) hal.21.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membangun Pribadi Anak*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), hal.19.

⁴ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003), hal. 266.

pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Karena pendidikan di dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan kelak di kemudian hari.⁵

Orang tua sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian anak.⁶ Tidak ada pihak lain yang dapat menggantikan peranan orang tua yang seutuhnya, keberhasilan membina dan menerapkan nilai-nilai agama terletak antara hubungan orang tua dan anak-anaknya.⁷ Tanpa orang tua anak sulit melakukan perkembangan. Orang tua sebagai contoh untuk anak-anaknya. Segala perbuatan yang dilakukan orang tua secara tidak sadar, akan diikuti oleh anak-anaknya.⁸

Kepribadian merupakan sifat atau sikap yang berada di dalam diri sendiri per individu. Kepribadian setiap orang akan diwarisi dari sikap atau sifat kepribadian, yang sudah di bawa sejak lahir ke dunia. Selain itu, kepribadian juga didapat setelah mengenal kehidupan lingkungan sekitar terutama di dalam keluarga.⁹

Kepribadian anak dapat dilihat dari bagaimana peran orang tua dalam mengajarkan, menanamkan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai agama baik dari keluarga pedagang, guru, wiraswasta dan berbagai pekerjaan lainnya. Kepribadian anak tidak hanya dibentuk melalui didikan orang tua saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai hal yaitu perkembangan teknologi, lingkungan, dan teman sekitarnya.¹⁰

Pada zaman sekarang, tidak semua orang tua mempunyai pola asuh atau cara yang sama dalam mendidik anaknya agar menjadi pribadi yang baik. Peran orang tua yang akan mempengaruhi proses interaksi antara orang tua

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.45

⁶ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003), hal. 224.

⁷ *Ibid*, hal. 40.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membangun Pribadi Anak*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), hal.19.

⁹ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media,2016), hal. 213.

¹⁰ *Ibid*, hal. 785.

dengan anaknya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak.¹¹

Sebagian siswa di TK Pembina 1 Malang berperilaku baik, penurut dan bersikap sopan santun terhadap orang tua, guru, ataupun orang lain. Ada juga anak yang memiliki perilaku yang tidak baik, seperti menjawab perkataan orang tua dengan kata-kata yang tidak enak didengar, berkata kasar, jahil, dan lain-lain.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana cara orang tua dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak di TK Pembina 1 Malang?
2. Apa saja faktor penghambat orang tua dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak di TK Pembina 1 Malang?
3. Bagaimana solusi orang tua dalam mengatasi hambatan menumbuhkan kepribadian seorang anak di TK Pembina 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan cara orang tua dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak di TK Pembina 1 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat orang tua dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak di TK Pembina 1 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana solusi orang tua dalam mengatasi hambatan menumbuhkan kepribadian seorang anak di TK Pembina 1 Malang.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan koreksi terhadap pengembangan teori tentang cara orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak, faktor penghambat orang tua dalam

¹¹ Khotimah Khoirul Mufida, Moh Kanzunudin, Erik Aditia Ismaya. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Kancilan". *Jurnal Kajian Penelitian dan Pembelajaran*. Vol 5 No 2. (2021). 785.

menumbuhkan kepribadian anak, dan solusi orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui lebih mendalam pelaksanaan dan penerapan orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak di TK Pembina 1 kota Malang.

b. Bagi Orang Tua

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan proses pendidikan terhadap anak yang berupa pendidikan akhlak, pendidikan formal, serta perhatian dan kasih sayang terhadap anak di TK Pembina 1 kota Malang.
- 2) Sebagai koreksi dalam penerapan pemberian pendidikan terhadap anak di TK Pembina 1 kota Malang.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

a. Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹² Sedangkan pengertian cara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cara adalah jalan (aturan,sistem) melakukan (berbuat dan sebagainya) sesuatu.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa cara orang tua adalah suatu jalan atau aturan yang dilakukan orang tua untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹² Jum Mutalib, "Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Pagar Besi Kecamatan Merigi Sakti Kabupaten Bengkulu Utara," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris , Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015) hal. 10.

Solusi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah penyelesaian, pemecahan, atau jalan keluar dari suatu masalah.¹³

b. Menumbuhkan Kepribadian Anak

Kata menumbuhkan berasal dari kata tumbuh yang berarti timbul (hidup) dan bertambah besar atau sempurna (tentang benih tanaman; bagian tubuh seperti rambut, gigi, tentang penyakit kulit seperti bisul, jerawat). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menumbuhkan adalah menjadikan (menyebabkan) tumbuh.¹⁴

Kepribadian memiliki banyak arti karena perbedaan sudut pandang para ahli yang didasarkan dari hasil penelitian, cara pengukuran, maupun teori yang dikemukakan. Kepribadian meliputi segala corak tingkah laku individu yang terhimpun dalam dirinya, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap segala rangsang, baik yang datang dari luar diri atau lingkungannya (eksternal) maupun dari dalam dirinya sendiri (internal). Sehingga corak tingkah lakunya merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu. Dengan kata lain, segala tingkah laku individu adalah manifestasi dari kepribadian yang dimilikinya sebagai perpaduan yang timbul dari dalam diri dan lingkungannya.¹⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan kepribadian anak adalah proses untuk membentuk tingkah laku anak melalui kegiatan sehari-hari dengan dibimbing oleh orang tua agar tingkah laku anak menjadi lebih baik.

2. Penegasan Operasional

Sesuai dengan penegasan konseptual diatas, maka peneliti mengambil fokus orang tua dan menumbuhkan kepribadian anak.

¹³ Hilal Ardiansyah Putra, "Solusi Islam Tawaran Perjuangan KAMMI" diakses tanggal 1 Desember 2022.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017)

¹⁵ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*. (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), hal. 103.

a. Orang Tua

Cara orang tua adalah suatu jalan atau aturan yang dilakukan orang tua untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor atau kondisi yang dapat menghambat terjadinya sesuatu. Dan solusi orang tua adalah suatu cara dalam menyelesaikan masalah yang dilakukan oleh orang tua.

b. Menumbuhkan Kepribadian Anak

Menumbuhkan adalah usaha untuk mengajarkan sesuatu kepada anak agar menjadi orang yang lebih baik. Sedangkan kepribadian merupakan suatu perpaduan yang utuh antara sikap, sifat, pola pikir, emosi, dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya. Sedangkan menumbuhkan kepribadian anak adalah proses untuk membentuk tingkah laku anak melalui kegiatan sehari-hari dengan dibimbing oleh orang tua agar tingkah laku anak menjadi lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab. Masing-masing bab memberikan penjelasan yang sistematis dan dapat dipahami. Adapun sistematikanya seperti ini :

1. Bab I (Pendahuluan)

Merupakan gambaran keseluruhan penelitian. Bab ini menjelaskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II (Landasan Teori)

Bab ini menjelaskan tentang teori yang membahas beberapa variabel atau sub variabel dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

3. Bab III (Metode Penelitian)

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV (Laporan Hasil Penelitian)

Bab ini membahas tentang paparan data, hasil penelitian, temuan penelitian, dan analisis data terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan.

5. Bab V (Pembahasan)

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

6. Bab VI (Penutup)

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Kemudian, peneliti juga memberikan saran-saran dari berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang mendapat amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua dituntut untuk menjadi panutan dan juga yang mengajarkan seluruh pendidikan pertama bagi anak. Jadi, karakter anak dapat juga bergantung dari cara orang tua dalam mendidik. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah dua individu yang hidup bersama yang saling memiliki tanggungjawab, mengayomi, dan juga melindungi anaknya.¹⁶

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar bagi terselenggaranya pendidikan bahkan di tangan orang tualah pendidikan anak ini dapat terselenggarakan, sebab secara alami anak pada masamasa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dapat mengenalkan kepada anak segala hal yang mereka ingin beritahukan kepadanya atau yang anak sendiri ingin mengetahuinya.¹⁷

Dalam keluarga, pendidikan dilakukan secara informal karena disini lah informasi yang pertama diterima oleh anak, karena orang tua adalah satu-satunya yang pertama kali dikenal anak dan merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan anak pada lingkungannya. Oleh karena itu, pandangan anak terhadap orangtua adalah satu-satunya tempat memusatkan kehidupan, baik jasmani maupun rohani. Dalam hal ini orang tualah tempat segala-galanya untuk mengadu.¹⁸

¹⁶ Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*, (Semarang: Qahar Publisher, 2021), hal.65.

¹⁷ Norma Tarazi, *Wahai Ibu Kenali Anakmu*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hal.82.

¹⁸ *Ibid*, hal. 82.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.¹⁹

Tidak ada yang meragukan betapa pentingnya peran ibu sebagai pendidik anak seperti kasih sayang dan perhatian dari seorang ibu. Karena perhatian dan kasih sayang tersebut akan menimbulkan perasaan di terima dalam diri anak-anak dan membangkitkan rasa percaya diri di masa-masa pertumbuhan mereka.²⁰

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.²¹

Peran seorang ibu yang bijaksana akan mengevaluasi keadaannya dengan seksama, menimbang usaha dan keuntungan dalam mengasuh anak dan merawat rumah. Keadaannya yang terdahulu harus menjadi dasar, ukuran dan landasan bagi tanggung jawabnya memenuhi hak-hak setiap anggota keluarga.²²

Anak-anak sebagai tanaman mulia yang sedang tumbuh, akan meniru garis kedua orang tua mereka dalam hal-hal yang besar maupun yang kecil. Orang tua bagaikan bayangan bagi mereka. Perumpamaan mereka adalah

¹⁹ Norma Tarazi, *Wahai Ibu Kenali Anakmu*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hal.83.

²⁰ Ya'qub Chamidi, *Menjadi Wanita Shalihah dan Mempesona*, (Jakarta: Mitra Press Studio, 2011), hal.190.

²¹ Norma Tarazi, *Wahai Ibu Kenali Anakmu*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hal.83.

²² *Ibid*, hal.83.

bagaikan kamera yang tidak bekerja kecuali mengambil gambar yang kita kehendaki.²³

Orang tua memegang kendali perkara-perkara anak mereka dengan kehendak dan keputusan mereka. Oleh sebab itu, ia harus memelihara dan menjaga tanaman ini sebelum berubah menjadi pohon yang berbuah, dan mengambil posisi dalam masyarakat sebagai rumput kering yang merugikan dikelilinginya. Pada saat tanaman ini diabaikan ia akan mengering dan tahap demi tahap akan musnah, sebagai korban dari penyakit-penyakit yang menghinggapinya.²⁴

Jadi, tugas dan peranan tersebut lebih cenderung kewajiban yang diemban oleh kedua orangtua tersebut pada anak keturunannya. Orang tua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya, serta memberikan sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga dan mengatur kehidupannya.²⁵

2. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh, dan mendidik anak-anak mereka dengan bekal pengetahuan umum dan agama sampai anak tersebut dewasa atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh, dan mendidik anak-anaknya.²⁶

Dengan kewajiban yang diemban orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya sejak dini hingga mereka dewasa atau mandiri. Orang tua memiliki cara masing-masing yang diterapkan dalam setiap keluarga. Misalnya: cara melatih anak menguasai cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air,

²³ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2002), hal. 1.

²⁴ *Ibid*, hal. 1.

²⁵ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012). hal.124.

²⁶ Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2003), hal. 132.

berbicara, berjalan, berdoa, dan lain-lainnya. Sikap orang tua turut mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.²⁷

Peran orang tua terhadap tumbuh kembang anak yang menjadi tanggung jawabnya antara lain :

- a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan mampu membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.²⁸

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk dan mendidik pribadi seorang anak. Sifat dan perilaku anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

B. Menumbuhkan Kepribadian Anak

1. Cara Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepribadian Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah cara mempunyai pengertian sebagai jalan (aturan, sistem) melakukan (berbuat dan sebagainya) sesuatu.²⁹

²⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 88.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.38.

Keluarga mempunyai arti yang sangat penting dalam menumbuhkan kepribadian anak. Di dalam lingkungan keluarga, seseorang akan mempelajari sistem pengetahuan tentang norma-norma yang berlaku serta kedudukan dan peran yang dihadapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai budaya dalam keluarga merupakan dasar utama bagi pembentukan pribadi anak.³⁰

Ada beberapa cara orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak, antara lain:

a. Mengajarkan dan Menumbuhkan Tanggung Jawab

Tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan sedini mungkin pada anak karena ia akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebiasaannya. Apa yang akan dilakukan saat ini merupakan hasil dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya selama ini. Jika anak sudah terbiasa bertanggung jawab, maka anak akan cenderung melakukan apapun dengan penuh tanggung jawab. Berikan dan ajarkanlah kepada mereka mengenai pentingnya tanggung jawab sejak anak masih kecil. Dengan demikian, anak diharapkan dapat menjadikannya sebagai sebuah kebiasaan. Baik dalam bersikap maupun berucap, kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa nanti.³¹ Dan anak yang mampu bertanggung jawab, kemungkinan besar mereka bisa hidup mandiri, bahagia, percaya diri, dan dapat dipercaya.

Untuk mengajarkan tanggung jawab kepada anak, mulailah dari hal yang paling sederhana sesuai dengan usia dan kematangan anak tersebut. Jika anak masih kecil, misalnya masih berusia empat tahun, ajarkanlah beberapa pekerjaan yang menunjukkan sikap bertanggung jawab, seperti membuang sampah pada tempatnya, menyimpan baju kotor ke ember

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017)

³⁰ R. Anggia Listyaningrum dkk, *Strategi Parenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Pemulung Di Kampung Sumur Jakarta Timur*, (Jakarta: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), hal. 16.

³¹ Lia Agusta, *Pertanyaan-Pertanyaan Anak Yang Harus Anda Tahu Sebelum Ditanya*, (Surabaya: Petir, 1999), hal.20.

cucian, membereskan mainannya setelah bermain, dan lain-lain. Disini perlu diketahui bahwa dalam mengajarkan tanggung jawab kepada anak, tidak boleh menuntut mereka melakukannya dengan sempurna. Biarkan anak melakukannya sesuai dengan kemampuannya. Namun tetap ajarkan cara melakukannya dengan baik dan benar.³²

b. Mengajarkan dan Menumbuhkan Kemandirian

Anak yang mandiri adalah anak yang bertanggung jawab, kreatif, serta tidak bergantung pada orang tua. Sebaliknya, anak yang tidak mandiri akan selalu bergantung pada orang tua sampai anak dewasa kelak. Jika orang tua ingin anak mandiri, jangan terlalu melindungi anak dari aktivitasnya. Sekalipun beresiko dan agak berbahaya bagi mereka. Tetapi orang tua tetap harus selalu menjaga dan mengawasi anak. Tidak melindungi dengan berlebihan, orang tua perlu menahan sedikit naluri pelindung dan jangan mengekang agar anak menjadi mandiri. Contoh lain adalah memberi kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapat walaupun berbeda dengan pendapat orang tua. Namun hal itu sangat penting untuk anak agar mereka berani berbicara dan berdebat dengan orang tua dengan cara yang sehat.³³

c. Mengajarkan dan Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu

Secara umum rasa ingin tahu pada anak cukup tinggi. Oleh karenanya, orang tua harus memberi jawaban dan penjelasan yang anak butuhkan. Jika orang tua tidak tahu berkatalah jujur dan jangan berbohong. Dan sebisa mungkin hindari kata-kata “tidak tahu”.

Rasa ingin tahu pada anak perlu dipupuk agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik karena hal itu sangat penting bagi tumbuh kembang anak. *Pertama*, rasa ingin tahu dapat memperluas pikiran hingga membantu perkembangan holistik anak. *Kedua*, rasa ingin tahu anak selalu aktif mencari jawaban jika ada persoalan atau pertanyaan tertentu. Dan dapat mendorong anak mengungkapkan misteri kehidupan

³² Abdul Kadir, *Rahasia Tipe-Tipe Kepribadian Anak*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal.39.

³³ *Ibid*, hal.40.

sehari-hari. *Ketiga*, rasa ingin tahu membuat anak menjadi penerima yang baik dan mampu menangkap konsep-konsep baru dengan mudah sehingga meningkatkan potensi anak untuk belajar. *Keempat*, rasa ingin tahu juga berperan penting untuk perbaikan mental dan intelektual anak dan juga memancing proses eksplorasi yang berharga karena eksplorasi adalah kunci untuk belajar.³⁴

d. Mengajarkan dan Menumbuhkan Rasa Sosial, Simpati, Empati

Bagi anak sangat penting untuk ditanamkan sifat sosial, simpati, dan empati sejak dini supaya anak tumbuh menjadi manusia yang bisa menghargai orang lain. Ajarkan anak untuk memberi kepada orang yang membutuhkan. Selain itu, pastikan anak terhindar dari sifat sombong karena sifat sombong dapat membunuh benih-benih rasa sosial dalam diri anak. Contoh: ketika bertemu atau kedatangan pengemis, berilah kesempatan pada anak untuk memberikannya. Kemudian berikan penjelasan kenapa kita harus memberi dan berbagi.³⁵

e. Mengajarkan dan Menumbuhkan Kemampuan Berpendapat pada Anak

Jangan acuh terhadap pendapat anak meskipun umumnya pendapat yang dikemukakan mungkin jauh dari kebenaran dan berikan respon. Sebaliknya, dengarkan apa yang mereka sampaikan karena jika tidak, dapat menyebabkan timbulnya masalah psikologis pada anak. Jika pendapatnya jarang di dengarkan orang tua, anak bisa menjadi minder dan tidak berani berpendapat.

Mendengarkan pendapat anak berarti menghargai pendapat anak dan ini merupakan salah satu bentuk pola asuh yang mengedepankan partisipasi anak. Hal ini sangat penting dilakukan agar pertumbuhan dan perkembangan anak bisa optimal, baik dari segi fisik, mental, maupun sosial. Ketika anak berpendapat dengan bebas, maka orang tua harus tetap memberikan pendampingan yang baik dan mengarahkan anak dengan cara yang tepat. Selain itu, orang tua hendaknya juga

³⁴ Abdul Kadir, *Rahasia Tipe-Tipe Kepribadian Anak*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal.42.

³⁵ *Ibid*, hal.45.

memberikan rangsangan pada anak agar mau mengemukakan pendapatnya. Misalnya berikan umpan dengan mengajukan pertanyaan sehingga memicu anak untuk melontarkan pendapat.³⁶

2. Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepribadian Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, faktor penghambat adalah sesuatu hal atau keadaan yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.³⁷ Faktor penghambat orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak, antara lain:

a. Meluangkan waktu bagi orang tua yang terlalu sibuk bekerja.

Waktu kebersamaan keluarga harus menjadi waktu yang berkualitas bagi seluruh orang tua, karena waktu dan kesempatan tidak akan terulang. Maka, sesibuk apapun luangkan waktu untuk anak dalam usaha mendidik anak menjadi pribadi yang mandiri.

b. Kurangnya komunikasi.

Komunikasi adalah hal yang mudah dilakukan semua orang bahkan anak kecil pun dapat berkomunikasi dengan baik. Namun disinilah antara orang tua dan anak banyak terjadi salah persepsi. Dimana jika ini terjadi akan berdampak besar bagi keakraban dalam keluarga. Anak tidak dapat menyesuaikan kata-kata dalam berkomunikasi dengan orang tua, namun orang tua mampu melakukannya. Dalam membentuk kepribadian mandiri baik pemberian pemahaman maupun ajaran yang diberikan haruslah menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh anak sehingga anak akan mudah mengerti pula yang dimaksudkan oleh orang tuanya.

c. Pengawasan dan bimbingan masih kurang.

Pengawasan dan bimbingan merupakan hal wajib yang harus dilakukan seluruh orang tua. Anak dibiarkan untuk memilih dan

³⁶ Abdul Kadir, *Rahasia Tipe-Tipe Kepribadian Anak*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal.49.

³⁷ [Http://kbbi.web.id/](http://kbbi.web.id/)

bertanggung jawab atas pilihannya, namun orang tua mesti mengawasi dengan pemberian arahan, bimbingan maupun konseling dengan anak.³⁸

3. Solusi Orang Tua Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Menumbuhkan Kepribadian Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Solusi adalah penyelesaian atau pemecahan dari sebuah masalah.³⁹ Mengasuh dan mendidik anak secara tepat tidak pernah menjadi hal yang mudah. Setiap anak memiliki kepribadian yang unik, sehingga memerlukan pendekatan berbeda-beda. Di samping itu, kemampuan dan minat mereka juga tidak sama dan dapat berubah sejalan dengan bertambahnya usia.⁴⁰

Ada beberapa solusi orang tua dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan kepribadian anak :

a. Sediakan waktu yang berkualitas.

Rutinlah meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama anak. Biarkan mereka memilih kegiatan yang mereka suka. Namun, anda dapat membantu mengarahkan dan mengembangkan kegiatan yang dipilih agar lebih bermanfaat bagi perkembangan mereka. Waktu berkualitas hanya bisa tercipta apabila anda menyediakan waktu cukup lama, tanpa terganggu oleh hal lain (pekerjaan, telepon, atau tamu), serta memberi kebebasan pada anak untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas.

b. Memberikan pujian dan dukungan.

Berhentilah sibuk mengoreksi kesalahan dan kekurangan anak. Berfokuslah pada hal-hal positif yang dilakukan anak, termasuk usaha mereka. Apabila anak mengikuti aturan dan bersikap baik, segeralah berikan pujian. Siaplah untuk terus memberi dukungan emosional ketika anak mengalami kejadian yang tidak menyenangkan. Terimalah ekspresi

³⁸ Jamaluddin, dkk. "Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak". *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*. Vol, 4 No, 2. (2019). 182.

³⁹ [Http://kbbi.web.id/](http://kbbi.web.id/)

⁴⁰ Adriana S. Ginanjar, *Kompromi Dua Hati Bersama Pasangan Menikmati Perkawinan Bahagia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal.98.

emosi negative mereka tanpa mengkritik. Namun, hiburilah dan ajak mereka untuk tidak berlarut-larut dalam kesedihan atau kemarahan.

c. Jadilah panutan yang baik.

Aturan-aturan yang ditetapkan di rumah harus disertai dengan contoh yang baik dari orang tua. Jadilah panutan yang bersikap sopan pada orang lain, jujur, mengekspresikan emosi negatif secara tidak berlebihan, meminta maaf bila berbuat salah, dan menunjukkan kasih sayang secara terbuka.

d. Tanamkan nilai-nilai

Menanamkan nilai-nilai universal, seperti tolong menolong, kejujuran, dan kerja keras yang perlu diajarkan sejak usia dini. Cara paling ampuh adalah melalui kegiatan sehari-hari dan contoh perilaku orang tuanya.⁴¹

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang hampir serupa yang dapat dijadikan referensi oleh penulis. Akan tetapi dari masing-masing penelitian tersebut memiliki perbedaan baik dalam objek kajian maupun kesimpulan yang dihasilkan. Berikut merupakan penelitian terdahulu :

1. Felia Maifani, dalam skripsinya yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lempoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar* bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini dan menganalisis tentang peranan orang tua, tugas dan tanggung jawab orang tua, pola asuh orang tua, metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak. Dalam penelitiannya memfokuskan penelitiannya pada Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter. Dalam hasil penelitiannya bahwa tentang peranan orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak.⁴²

⁴¹ Adriana S. Ginanjar, *Kompromi Dua Hati Bersama Pasangan Menikmati Perkawinan Bahagia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal.100.

⁴² Felia Maifani, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lempoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas

2. Muh. Suyono Isman, dalam skripsinya yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang* bertujuan untuk mendeskripsikan upaya orang tua dalam membentuk kepribadian anak dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Dalam penelitiannya, memfokuskan penelitiannya pada langkah-langkah yang dilakukan orang tua dalam membentuk kepribadian anak.⁴³
3. Evi Fitri Yeni, dalam skripsinya yang berjudul *Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara* bertujuan untuk mendeskripsikan peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak.⁴⁴
4. Enilia Safitri, dalam skripsinya yang berjudul *Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)* bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak era milenial.⁴⁵
5. Besse Simpuru, dalam skripsinya yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo)* bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam membentuk karakter anak dan implementasi peran orang tua dalam membentuk karakter anak di era milenial.⁴⁶

Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, (Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2016)

⁴³ Muh. Suyono Isman, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar, 2019)

⁴⁴ Evi Fitri Yeni, *Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2017)

⁴⁵ Enilia Safitri, *Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019)

⁴⁶ Besse Simpuru, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo)*, Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021)

6. Tia Indrianti, dalam skripsinya yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam membentuk karakter anak di desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.⁴⁷
7. Muthmainnah, dalam jurnalnya yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menumbuhkan pribadi anak yang androgynius melalui bermain dan upaya mencegah tumbuhnya kepribadian yang timpang dan kaku.⁴⁸
8. Samsudin, dalam jurnalnya yang berjudul Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa pentingnya peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak.⁴⁹
9. Mualamatul Musawamah, dalam jurnalnya yang berjudul Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kabupaten Demak bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak di Kabupaten Demak.⁵⁰

Tabel 2.1

Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Perbedaan Penulis

No.	Penulis	Judul Skripsi	Perbedaan
-----	---------	---------------	-----------

⁴⁷ Tia Indrianti, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020)

⁴⁸ Muthmainnah. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain". Jurusan PGPAUD. Fakultas Ilmu Pendidikan. (Universitas Negeri Yogyakarta)

⁴⁹ Samsudin. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak". *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. Vol, 1 No, 2. (2019).

⁵⁰ Mualamatul Musawamah. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kabupaten Demak". *Jurnal Al-Hikmah*. Vol, 3 No, 1. (2021).

1.	Felia Maifani	Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lempoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.	Penelitian ini menganalisis tentang peranan orang tua, tugas dan tanggung jawab orang tua, pola asuh orang tua, metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak.
2.	Muh. Suyono Isman	Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.	Penelitian ini menganalisis tentang upaya orang tua dalam membentuk kepribadian anak dan kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kepribadian anak.
3.	Evi Fitri Yeni	Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara	Penelitian ini menganalisis tentang peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak.

4.	Enilia Safitri	Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)	Penelitian ini menganalisis tentang peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak era milenial di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma
5.	Besse Simpuru	Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo)	Penelitian ini menganalisis tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak dan implementasi peran orang tua dalam membentuk karakter anak di era milenial
6.	Tia Indrianti	Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur	Penelitian ini menganalisis tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak di desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur

7.	Muthmainnah	Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain	Penelitian ini menganalisis tentang peran orang tua dalam menumbuhkan pribadi anak yang androgynius melalui bermain dan upaya mencegah tumbuhnya kepribadian yang timpang dan kaku
8.	Samsudin	Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak	Penelitian ini menganalisis tentang seberapa pentingnya peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak
9.	Mualamatul Musawamah	Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kabupaten Demak	Penelitian ini menganalisis tentang peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak di Kabupaten Demak

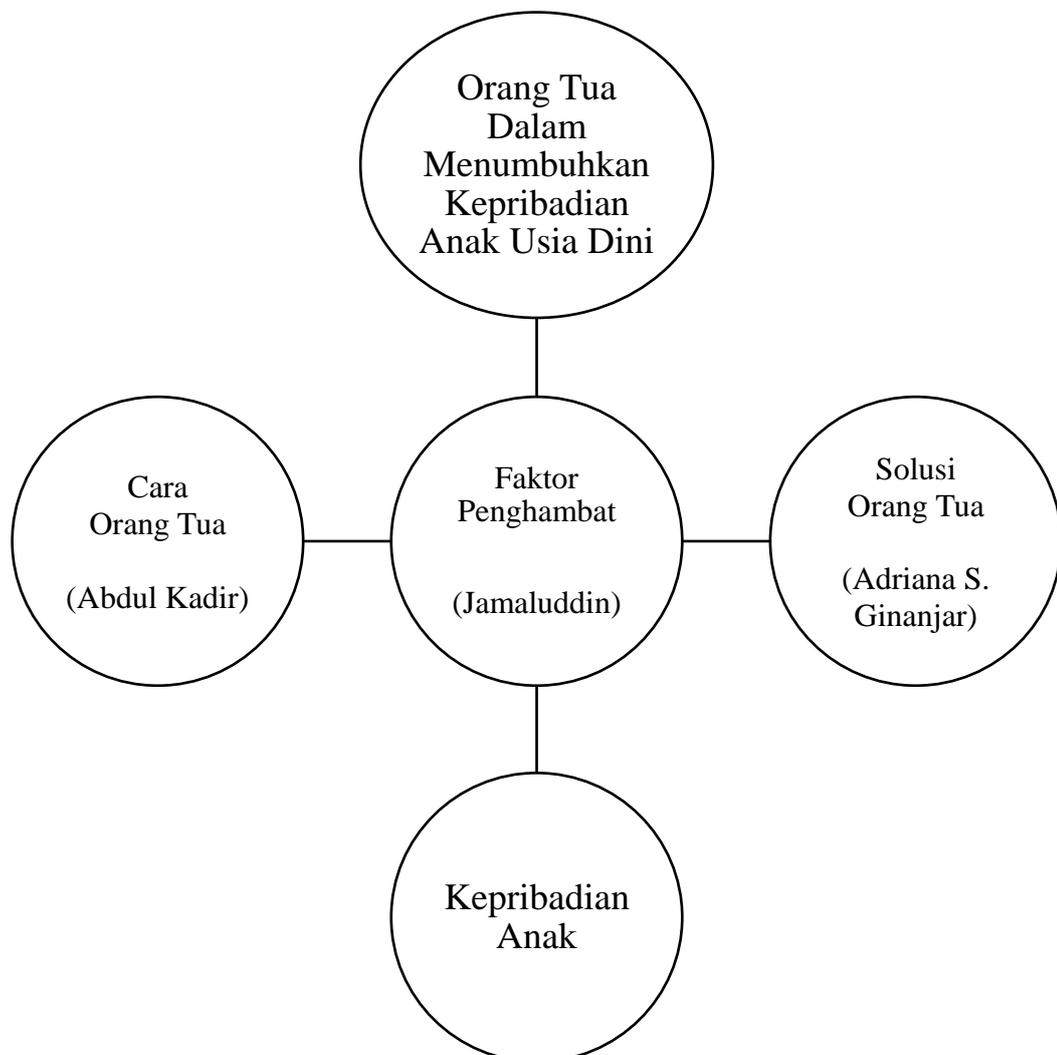
Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti akan menjelaskan tentang orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak. Agar kita dapat mendeskripsikan cara orang tua dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak, mendeskripsikan faktor penghambat orang tua dalam menumbuhkan

kepribadian seorang anak, dan juga mendeskripsikan solusi apa saja yang dapat diberikan kepada orang tua dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian disajikan dalam bentuk alur pemikiran yang bertujuan untuk menentukan arah penelitian. Hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah atau tidak fokus. Pada penelitian ini maka peneliti menyajikan paradigma penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif. Dalam skripsi ini, peneliti berfokus pada Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepribadian Anak Usia Dini di TK Pembina 1 Malang.

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Erickson, penelitian kualitatif berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁵¹

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.⁵²

Alasan penulisan menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan metode ini sangat tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan peran orang tua dalam mendidik kepribadian anak usia dini, karena metode kualitatif digunakan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan akhirnya menjadi pelapor penelitian.⁵³

⁵¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 7.

⁵² *Ibid*, hal. 9.

⁵³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.122.

Penelitian ini dilakukan di TK Pembina 1 Kota Malang. Subjek yang diteliti disini adalah orang tua di TK Pembina 1 Kota Malang. Dalam penelitian ini tidak semua orang tua dijadikan subjek penelitian, namun peneliti akan memilih beberapa orang tua. Dengan melakukan pengamatan langsung pada lapangan akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data dari narasumber yang dapat menghasilkan hasil yang diperlukan peneliti dalam penulisanannya. Dalam pengumpulan data, peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Terdapat tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan. Oleh karena itu, yang dijadikan tempat atau lokasi penelitian adalah TK Pembina 1 Kota Malang yang berada di Jl. Cibogo Kota Malang.

Adapun hal yang menjadi dasar dalam pemilihan tempat karena kepribadian anak berbeda-beda. Ada anak yang berperilaku baik, penurut dan bersikap sopan santun terhadap orang tua, guru, ataupun orang lain. Ada juga anak yang memiliki perilaku yang tidak baik, seperti menjawab perkataan orang tua dengan kata-kata yang tidak enak didengar, berkata kasar, jahil, dan lain-lain.

D. Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.⁵⁴

Yang dimaksud dengan sumber data ialah darimana data itu diperoleh atau dengan arti lain yaitu subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.⁵⁵

⁵⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67.

⁵⁵ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.39.

Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam yaitu sumber data primer atau pokok dan sumber data sekunder atau pelengkap.

1. Sumber data primer/pokok

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁵⁶

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tiga orang tua atau wali murid di TK Pembina 1 Kota Malang.

2. Sumber data sekunder/pelengkap

Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.⁵⁷

Adapun data sekunder diperoleh dari catatan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian baik dari referensi buku, jurnal, skripsi. Selain itu juga diperoleh melalui arsip dokumen yang terdapat di TK Pembina 1 Kota Malang, antara lain: dokumen sejarah berdirinya TK Pembina 1 Kota Malang, Visi dan Misi, dan keadaan sarana dan prasarana TK Pembina 1 Kota Malang.

Peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh selama penelitian di TK Pembina 1 Malang. Kemudian, disajikan dalam bentuk skripsi yang kemudian ditulis secara rinci. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, peneliti mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*), yang ada pada tempat (*place*) tertentu.

1. *Place*, atau tempat dalam situasi penelitian berlangsung. Pada penelitian ini peneliti memilih tempat di TK Pembina 1 Kota Malang.
2. *Actors*, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan situasi sosial tertentu. Pada penelitian ini, melibatkan 3 (tiga) orang tua atau wali murid.

⁵⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 68.

⁵⁷ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.40.

3. *Activity*, kegiatan yang dilakukan orang-orang dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini, aktivitas yang dilakukan yaitu mewawancarai orang tua atau wali murid TK Pembina 1 Malang dan juga mengambil foto ketika wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga pengumpulannya menggunakan teknik multi metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai alat bantu dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data yang benar.⁵⁸

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan menguraikan masing-masing teknik pengumpulan data di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan, atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian.⁵⁹

Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

a. Observasi Langsung

Pada kegiatan observasi langsung, peneliti terlibat langsung dengan objek atau subjek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 224.

⁵⁹ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.92.

data penelitian. Melalui observasi langsung, peneliti akan mendapatkan data yang lengkap dan mendalam tentang sesuatu yang sedang diteliti.⁶⁰

b. Observasi Tidak Langsung

Pada observasi tidak langsung atau terstruktur, peneliti tidak langsung terjun di tempat penelitian atau tidak terlibat langsung dalam proses kegiatan atau kehidupan orang-orang yang sedang diteliti. Jadi peneliti hanya mengamati dari jarak jauh sebagai pengamat independen.⁶¹

Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, sebab dalam berlangsungnya penelitian, peneliti mengamati orang tua dalam mendidik kepribadian anak di TK Pembina 1 Kota Malang. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data seperti catatan kegiatan dan untuk mengamati bagaimana cara orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak, faktor penghambat orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak, dan solusi orang tua dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan kepribadian anak di TK Pembina 1 Kota Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang terjadi antara orang yang mencari informasi (pewawancara) dengan orang yang memberikan informasi (narasumber) dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi.⁶²

Dalam pelaksanaannya, kegiatan wawancara mengharuskan terjadi pertemuan langsung antara pewawancara dengan narasumber yang diwawancarai harus bertatap muka langsung. Seorang yang akan melakukan wawancara, hendaknya menunjukkan sikap wajah cerah, tutur kata yang

⁶⁰ *Ibid*, hal.92.

⁶¹ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.98.

⁶² Joko Untoro dan Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran*, (Jakarta: PT Wahyu Media, 2010), hal. 245.

sopan, halus, sabar, dan rapi dalam berpakaian. Karena sikap dan penampilan pewawancara akan berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan penelitian.⁶³

Wawancara dibedakan menjadi dua macam yaitu Wawancara Terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Dan Wawancara Tidak Terstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.⁶⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Metode wawancara ini digunakan dalam penelitian untuk menggali data yang berkaitan dengan orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak usia dini di TK Pembina 1 Kota Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain.⁶⁵

Metode dokumentasi merupakan sumber data yang berupa benda-benda mati sehingga tidak mudah berubah atau mudah bergerak. Metode dokumentasi menjadi efisien karena data yang kita butuhkan tinggal mengutip atau memfotokopi saja dari dokumen yang ada.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan dokumentasi data yang terdapat di TK Pembina 1 Kota Malang. Seperti latar belakang, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan nama staf dan guru. Kemudian peneliti juga mengambil dokumentasi saat mewawancarai tiga wali murid atau orang tua di TK Pembina 1 Kota Malang.

⁶³ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.88.

⁶⁴ Joko Untoro dan Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran*, (Jakarta: PT Wahyu Media, 2010), hal. 245.

⁶⁵ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.100.

⁶⁶ *Ibid*, hal. 101.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁷

Menurut Miles dan Huberman, menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Berikut diuraikan beberapa tahapan dalam menganalisis data, yaitu :

1. Reduksi Data

Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data sangat banyak dan kompleks. Mengingat data yang diperoleh di lapangan masih sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data.⁶⁸

Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Dengan kondisi data yang seperti ini, maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam hasil penelitian.⁶⁹

2. Display Data / Penyajian Data

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal.58.

⁶⁸ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal.123.

⁶⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 123.

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhaan tanpa mengurangi isinya.⁷⁰

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.⁷¹

3. Verifikasi / Kesimpulan

Verifikasi atau kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁷²

Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar. Setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.⁷³

⁷⁰ *Ibid*, hal. 123.

⁷¹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal.124.

⁷² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 124.

⁷³ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal.124.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapat.⁷⁴

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).⁷⁵ Berikut penjelasannya :

1. Uji Kredibilitas (Kepercayaan)

Uji kredibilitas atau kepercayaan dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya.⁷⁶ Dalam teknik pengujian ini, dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara :

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁷⁷

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali

⁷⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 214.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal. 270.

⁷⁶ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal.134.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal. 270.

ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁷⁸

b. Meningkatkan Ketekunan

Dalam penelitian kualitatif, harus mengumpulkan data yang benar, aktual, akurat, dan lengkap. Peneliti harus menunjukkan kegigihannya dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan hal yang belum ada terus diupayakan keberadaannya. Dengan meningkatkan ketekunan dan kegigihan, berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁷⁹

c. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.⁸⁰

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.⁸¹

e. Menggunakan Bahan Referensi

⁷⁸ *Ibid*, hal. 271.

⁷⁹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal.135.

⁸⁰ *Ibid*, hal. 135.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal. 275.

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁸²

f. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁸³

2. Transferability (Keteralihan)

Keteralihan berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama. Transferabilitas berkaitan dengan hasil penelitian yang mana hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut di tempat lain, maka peneliti harus

⁸² *Ibid*, hal. 275.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal. 276.

membuat laporan dengan memberikan uraian dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.⁸⁴

3. Dependability (Ketergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, dikenal pengujian *dependabilitas* yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, dan membuat kesimpulan.⁸⁵

4. Confirmability (Kepastian)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁸⁶

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun di bawah ini akan dipaparkan mengenai tahap-tahap dalam penelitian kualitatif. Tahapan ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan,

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

⁸⁴ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal.139.

⁸⁵ *Ibid*, hal. 140.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal. 277.

Terdapat enam tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, ditambah dengan satu pertimbangan yaitu etika penelitian lapangan.⁸⁷

2. Tahap Pekerjaan Lapangan,

Pada tahap selanjutnya yaitu peneliti harus mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh karena itu, peneliti harus turun sendiri ke lapangan. Sebelumnya, peneliti harus berusaha agar peneliti diperbolehkan memasuki lapangan⁸⁸

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, penulis mengolah dan menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

⁸⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 166.

⁸⁸ *Ibid*, hal. 172.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang diperoleh peneliti yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bertujuan agar dapat menghasilkan data yang dapat dipaparkan oleh peneliti secara maksimal. Peneliti melakukan penelitian di TK Pembina 1 Kota Malang. KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang dibangun atas tanah milik Universitas Brawijaya Malang seluas 1.600 m², oleh Proyek Pembinaan TK di Jakarta. Pembangunan gedung dimulai pada bulan Juni 1983 dan selesai pada bulan Januari 1984 dengan hasil 75% siap dipakai. Pada saat ini terdapat 15 tenaga pendidik, 4 tenaga kependidikan, dan 135 peserta didik pada lembaga tersebut.

KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang didirikan pada tanggal 7 November 1983 dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Prof. Dr. Nugroho Notosusanto, dan baru operasional pada tahun 1984.⁸⁹ KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang terletak di Jl. Cibogo Malang Kelurahan Penanggungan Kecamatan Klojen Kota Malang, berdiri diatas tanah seluas ± 1600 m² dengan luas bangunan ± 694 m².⁹⁰

1. Cara Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepribadian Seorang Anak di TK Pembina 1 Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak. Kemudian orang tua pertama menuturkan bahwa :

“Dalam kegiatan sehari-hari, kita memberi contoh atau mengajarkan pada anak. Misalnya : setelah memakan kue kita selalu membuang sampah pada tempatnya. Kemudian anak mengikuti juga.”⁹¹

⁸⁹ Dokumentasi, Dasar KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang, tanggal 25 Mei 2022.

⁹⁰ Dokumentasi, Letak Geografis KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang, tanggal 25 Mei 2022.

⁹¹ Wawancara dengan orang tua pertama, tanggal 12 Januari 2023, pukul 07.30 WIB.



Anak diajarkan untuk setelah memakan kue, bungkusnya dibuang di tempat sampah⁹²

Ada juga pendapat yang dikemukakan orang tua kedua mengenai bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak, beliau menuturkan:

“Mengajak anak bersama-sama menyimpan sepatu di rak sepatu sepulang sekolah atau bepergian.”⁹³



Anak menata sepatu yang sudah dipakai ke rak sepatu⁹⁴

⁹² Dokumentasi, Anak diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, tanggal 12 Januari 2023, pukul 16.00 WIB.

⁹³ Wawancara dengan orang tua kedua, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.00 WIB.

⁹⁴ Dokumentasi, Anak menata sepatu yang sudah dipakai ke rak sepatu, tanggal 12 Januari 2023, pukul 13.00 WIB.

Hal serupa juga dikemukakan orang tua ketiga mengenai bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak, beliau menuturkan:

“Memberitahu anak jika bangun tidur harus merapikan tempat tidurnya kembali. Dan untuk menumbuhkan tanggung jawab anak kita ajarkan cara merapikannya bersama-sama”⁹⁵



Anak dibiasakan untuk merapikan tempat tidurnya setelah bangun tidur⁹⁶

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua anak TK Pembina 1 Malang, dapat disimpulkan bahwa cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak adalah dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan yaitu dengan membuang bungkus kue ke tempat sampah, menyimpan sepatu di rak sepatu setelah pulang sekolah atau bepergian, dan merapikan tempat tidur ketika bangun tidur.

Pertanyaan ke dua yaitu bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan kemandirian pada anak? Orang tua pertama menuturkan bahwa:

“Cara mengajarkan dan menumbuhkan kemandirian pada anak adalah salah satunya dengan cara biasanya setelah bermain, anak dibiasakan untuk merapikan mainan yang sudah dimainkan.”⁹⁷

⁹⁵ Wawancara dengan orang tua ketiga, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.30 WIB.

⁹⁶ Dokumentasi, Anak dibiasakan untuk merapikan tempat tidurnya setelah bangun tidur, tanggal 12 Januari 2023, pukul 13.00 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan orang tua pertama, tanggal 12 Januari 2023, pukul 07.30 WIB.



Anak dibiasakan untuk merapikan mainan setelah dipakai⁹⁸

Ada juga pendapat dari orang tua kedua, mengenai bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan kemandirian pada anak, beliau menuturkan bahwa :

“Bisa dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari. Contohnya: memakai baju sendiri, memakai celana sendiri, dan membawa tas ke sekolah sendiri.”⁹⁹



Anak memakai baju sendiri¹⁰⁰

⁹⁸ Dokumentasi, Anak diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, tanggal 12 Januari 2023, pukul 16.00 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan orang tua kedua, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.00 WIB.

¹⁰⁰ Dokumentasi, Anak memakai baju sendiri, tanggal 12 Januari 2023, pukul 13.00 WIB.

Ada juga pendapat dari orang tua ketiga, mengenai bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan kemandirian pada anak, beliau menuturkan bahwa :

“Cara mengajarkan dan menumbuhkan kemandirian pada anak salah satunya dengan cara biasanya setelah bermain, anak dibiasakan untuk merapikan mainan yang sudah dimainkan. Kemudian saat akan berangkat sekolah, memakai kaos kaki dan sepatu sendiri.”¹⁰¹



Anak memakai kaos kaki dan sepatu sendiri¹⁰²

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua anak TK Pembina 1 Malang, dapat disimpulkan bahwa cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan kemandirian pada anak adalah dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan yaitu contohnya dengan merapikan mainan setelah selesai bermain, memakai baju sendiri, memakai celana sendiri, membawa tas ke sekolah sendiri, dan memakai kaos kaki dan sepatu sendiri.

Pertanyaan ketiga yaitu bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak? Orang tua pertama menuturkan bahwa:

“Cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak bisa di contohkan saat sedang membaca buku cerita lalu anak bertanya dan kemudian kita menjawab.”¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan orang tua ketiga, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.30 WIB.

¹⁰² Dokumentasi, Anak memakai kaos kaki dan sepatu sendiri saat akan sekolah, tanggal 12 Januari 2023, pukul 13.00 WIB.



Anak bertanya saat sedang membaca buku cerita.¹⁰⁴

Ada juga pendapat dari orang tua kedua, mengenai bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak, beliau menuturkan bahwa :

“Cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak dalam kehidupan sehari-hari, contohnya saat pergi ke peternakan sapi, lalu anak bertanya sapi itu makan apa? Kemudian kita jawab.”¹⁰⁵



Anak bertanya saat di peternakan sapi¹⁰⁶

¹⁰³ Wawancara dengan orang tua pertama, tanggal 12 Januari 2023, pukul 07.30 WIB.

¹⁰⁴ Dokumentasi, Anak bertanya saat sedang membaca buku cerita, tanggal 12 Januari 2023, pukul 16.00 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan orang tua kedua, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.00 WIB.

¹⁰⁶ Dokumentasi, Anak bertanya saat di peternakan sapi, tanggal 12 Januari 2023, pukul 13.00 WIB.

Ada pendapat dari orang tua ketiga, mengenai bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak, beliau menuturkan bahwa :

“Cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak, biasanya saat anak bermain lego kemudian dia ingin membuat bentuk yang baru, maka dia akan mencari di youtube. Lalu dia ikut mencontoh bentuk tersebut.”¹⁰⁷



Anak menonton youtube saat ingin bermain lego¹⁰⁸

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua anak TK Pembina 1 Malang, dapat disimpulkan bahwa cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak adalah dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan yaitu contohnya dengan saat sedang membaca buku cerita lalu anak bertanya, anak bertanya saat di peternakan sapi, dan anak menonton youtube saat ingin membuat bentuk baru dari permainan lego.

Pertanyaan ke empat yaitu bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa sosial pada anak. Orang tua pertama menuturkan bahwa :

“Dalam kehidupan sehari-hari, bisa dicontohkan dengan berbagi makanan dengan saudara, berbagi mainan dengan saudara, dan bermain bersama.”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara dengan orang tua ketiga, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.30 WIB.

¹⁰⁸ Dokumentasi, Anak menonton youtube saat ingin bermain lego, pukul 13.00 WIB.

¹⁰⁹ Wawancara dengan orang tua pertama, tanggal 12 Januari 2023, pukul 07.30 WIB.



Anak berbagi minuman dengan kakaknya¹¹⁰

Orang tua kedua berpendapat mengenai bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa sosial pada anak bahwa :

“Dalam kehidupan sehari-hari, bisa dicontohkan dengan berbagi mainan dengan saudara, bermain dengan saudara, dan bermain dengan teman.”¹¹¹



Anak sedang bermain dengan saudara-saudaranya¹¹²

Orang tua ketiga juga berpendapat mengenai bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa sosial pada anak. Beliau menuturkan bahwa :

¹¹⁰ Dokumentasi, Anak berbagi minuman dengan kakaknya, tanggal 12 Januari 2023, pukul 16.00 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan orang tua kedua, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.00 WIB.

¹¹² Dokumentasi, Anak sedang bermain dengan saudara-saudaranya, tanggal 12 Januari 2023, pukul 13.00 WIB.

“Cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa sosial pada anak adalah anak bermain dengan kakaknya dan anak diajarkan untuk berbagi makanan dengan saudara.”¹¹³



Anak memberikan buah semangka kepada saudaranya¹¹⁴

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua anak TK Pembina 1 Malang, dapat disimpulkan bahwa cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa sosial pada anak adalah dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan yaitu contohnya dengan saat anak bermain dengan teman, saat anak bermain dengan saudara-saudaranya, dan berbagi makanan dengan saudara.

2. Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepribadian Seorang Anak di TK Pembina 1 Malang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, faktor penghambat adalah sesuatu hal atau keadaan yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa saja faktor penghambat orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak usia dini, orang tua pertama menuturkan bahwa :

“Ada hambatan dari orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak yaitu terkadang anak itu semangatnya tidak menentu sesuai

¹¹³ Wawancara dengan orang tua ketiga, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.30 WIB.

¹¹⁴ Dokumentasi, Anak memberikan buah semangka kepada saudaranya, tanggal 12 Januari 2023, pukul 13.00 WIB.

¹¹⁵ <http://kbbi.web.id/faktorpenghambat>. Diakses tanggal 15 Agustus 2022.

dengan suasana hatinya. Kalau semangatnya menurun, otomatis itu menjadi penghambat bagi kita dalam mendidik kepribadian anak tersebut. Kesibukan orang tua tidak menjadi penghambat komunikasi antara orang tua dan anak. Karena kalau dulu saya bekerja tapi sekarang tidak. Kalau dulu setelah kerja dan mandi, saya melihat anak. Jika anak sedang belajar saya tanya ada yang kesulitan apa tidak. Jika sudah selesai belajar saya tanya bagaimana hari ini ada teman baru atau tidak di sekolah. Sudah terpenuhi secara maksimal atau belum pengawasan dan bimbingan kepada anak yang dilakukan, menurut saya sudah terpenuhi.”¹¹⁶

Ada pendapat yang dikemukakan oleh orang tua yang ke dua mengenai apa saja faktor penghambat orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak usia dini, beliau menuturkan bahwa :

“Ada hambatan dari orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak yaitu masalah waktu contohnya orang tua itu tidak selalu dengan anak, pasti ada kesibukan. Kesibukan orang tua bisa jadi penghambat komunikasi dengan anak karena orang tua lelah pulang dari bekerja, biasanya orang tua kurang waktu untuk berkomunikasi dengan anak. Sudah terpenuhi secara maksimal atau belum pengawasan dan bimbingan kepada anak yang dilakukan, menurut saya belum”¹¹⁷

Ada pendapat lain yang dikemukakan oleh orang tua yang ke tiga mengenai apa saja faktor penghambat orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak usia dini, beliau menuturkan bahwa :

“Pasti ada hambatan dari orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak, contohnya kalau disuruh orang tua anak malas. Menurut saya, kesibukan orang tua tidak menjadi penghambat komunikasi antara orang tua dan anak karena saya selalu ada dan kalau suami saya misalkan kerjanya jauh bisa video call dengan anak. Sudah terpenuhi secara maksimal atau belum pengawasan dan bimbingan kepada anak yang dilakukan, menurut saya sudah”¹¹⁸

¹¹⁶ Wawancara dengan orang tua pertama TK Pembina 1 Malang tanggal 2 Juni 2022 pukul 07.30

¹¹⁷ Wawancara dengan orang tua ke dua TK Pembina 1 Malang tanggal 2 Juni 2022 pukul 08.10

¹¹⁸ Wawancara dengan orang tua ke tiga TK Pembina 1 Malang tanggal 2 Juni 2022 pukul 08.50

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua anak TK Pembina 1 Malang, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak yaitu *Pertama*. Kadang anak kalau diperintah atau disuruh orang tuanya malas. *Kedua*. Kurangnya komunikasi dengan anak karena kesibukan orang tua. *Ketiga*. Belum secara maksimal orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak.

3. Solusi Orang Tua Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Menumbuhkan Kepribadian Seorang Anak di TK Pembina 1 Malang

Mengasuh dan menumbuhkan kepribadian anak secara tepat tidak pernah menjadi hal yang mudah. Setiap anak memiliki kepribadian yang unik, sehingga memerlukan pendekatan berbeda-beda. Di samping itu, kemampuan dan minat mereka juga tidak sama dan dapat berubah sejalan dengan bertambahnya usia.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana solusi orang tua dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan kepribadian anak usia dini, orang tua pertama menuturkan bahwa :

“Solusi orang tua dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan kepribadian anak dengan cara biasanya setelah maghrib saya ajak komunikasi saat anak santai, selalu memberikan pujian kepada anak yang sudah melakukan hal-hal yang positif seperti jika anak melakukan yang baik di sekolah. Biasanya saya beri ucapan *anak hebat, anak pintar* atau biasanya saya cium keningnya. Dan sangat perlu sekali di kehidupan anak apalagi anak kecil orang tua memberikan atau menunjukkan contoh perbuatan yang baik dan yang tidak baik agar anak dapat membedakannya. Di dalam kehidupan sehari-hari, kita orang tua harus konsisten dalam memberikan contoh baik atau tidak baik. Jika setelah meminjam sesuatu saat mengembalikan mengucapkan terima kasih dan jika pergi atau pulang dari sekolah maka harus mengucapkan salam. Jadi harus setiap hari menanamkan nilai-nilai kepribadian pada anak.”¹²⁰

¹¹⁹ Adriana S. Ginanjar, *Kompromi Dua Hati Bersama Pasangan Menikmati Perkawinan Bahagia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal.98.

¹²⁰ Wawancara dengan orang tua pertama TK Pembina 1 Malang tanggal 2 Juni 2022 pukul 07.30



Anak mengembalikan pensil yang sudah dipinjam ke tempat asalnya.¹²¹

Hal serupa juga dikemukakan oleh orang tua yang ke dua mengenai bagaimana solusi orang tua dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan kepribadian anak usia dini, beliau menuturkan bahwa :

“Solusi orang tua dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan kepribadian anak dengan cara menyediakan waktu khusus untuk berinteraksi dengan anak setiap harinya, selalu memberikan pujian kepada anak yang sudah melakukan hal-hal yang positif, dan sangat perlu bagi saya memberikan atau menunjukkan contoh penanaman perbuatan yang baik dan yang tidak baik sebagai bentuk kepribadian anak agar anak bisa membedakannya, dan cara saya sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian pada anak yaitu menjadi contoh bagi anak, memberikan pendidikan agama sejak dini, memahami perasaan anak, memberikan apresiasi, dan membangun karakter positif tanpa memaksa.”¹²²

¹²¹ Dokumentasi, anak mengembalikan barang yang dipinjamnya, tanggal 30 November pukul 13.00

¹²² Wawancara dengan orang tua ke dua TK Pembina 1 Malang tanggal 2 Juni 2022 pukul 08.10



Memberikan Pendidikan Agama Sejak Dini¹²³

Hal serupa juga dikemukakan oleh orang tua yang ke tiga mengenai bagaimana solusi orang tua dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan kepribadian anak usia dini, beliau menuturkan bahwa :

“Solusi orang tua dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan kepribadian anak dengan cara menyediakan waktu khusus biasanya malam saat mau tidur untuk berinteraksi dengan anak setiap harinya, selalu memberikan pujian kepada anak yang sudah melakukan hal-hal yang positif, dan menurut saya harus memberikan atau menunjukkan contoh penanaman perbuatan karena anak kan masih belum tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik. Jadi harus diberitahu. Menurut saya, cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian pada anak yaitu selalu berbuat baik dengan orang, diberitahu mana yang benar dan mana yang salah itu setiap hari karena kan anak selalu mengulangi kesalahannya yang sama.”¹²⁴

¹²³ Dokumentasi, Orang tua memberikan Pendidikan agama sejak usia dini, tanggal 30 Desember 2022, pukul 14.30.

¹²⁴ Wawancara dengan orang tua ke tiga TK Pembina 1 Malang tanggal 2 Juni 2022 pukul 08.50



Menyediakan waktu khusus untuk saat mau tidur untuk berinteraksi dengan anak dengan cara mengajak anak berdoa saat akan tidur.¹²⁵

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua anak TK Pembina 1 Malang, dapat disimpulkan bahwa solusi orang tua dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak yaitu: *Pertama*. Menyediakan waktu khusus untuk bercerita atau berinteraksi dengan anak. *Kedua*. Selalu memberikan pujian kepada anak yang sudah melakukan hal-hal yang positif. *Ketiga*. Orang tua menanamkan nilai-nilai kepribadian kepada anak.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data, temuan penelitian pada TK Pembina 1 Kota Malang berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Cara Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepribadian Seorang Anak di TK Pembina 1 Malang

- a. Mengajarkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak.
- b. Mengajarkan dan menumbuhkan kemandirian pada anak.
- c. Mengajarkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak.
- d. Mengajarkan dan menumbuhkan rasa sosial pada anak.

¹²⁵ Dokumentasi, menyediakan waktu khusus biasanya malam saat mau tidur untuk berinteraksi dengan anak, tanggal 30 Desember 2022, pukul 20.00

e. Mengajarkan dan menumbuhkan rasa simpati dan empati pada anak.

2. Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepribadian Seorang Anak di TK Pembina 1 Malang

- a. Kadang anak kalau diperintah atau disuruh orang tuanya malas.
- b. Kurangnya komunikasi dengan anak karena kesibukan orang tua.
- c. Belum secara maksimal orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak.

3. Solusi Orang Tua Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Menumbuhkan Kepribadian Seorang Anak di TK Pembina 1 Malang

- a. Menyediakan waktu khusus untuk bercerita atau berinteraksi dengan anak.
- b. Selalu memberikan pujian kepada anak yang sudah melakukan hal-hal yang positif.
- c. Orang tua menanamkan nilai-nilai kepribadian kepada anak.

C. Analisis Data

Temuan penelitian didapatkan peneliti berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak usia dini di TK Pembina 1 Malang, peneliti menganalisis data sesuai dengan fokus penelitian yaitu: 1) Cara orang tua dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak, 2) Faktor penghambat orang tua dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak, 3) Solusi orang tua dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak.

1. Cara Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepribadian Seorang Anak di TK Pembina 1 Malang

Cara orang tua dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak yaitu : *Pertama*, Mengajarkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak. Dalam kehidupan sehari-hari, anak bisa dibiasakan untuk bertanggung jawab apa yang sudah dilakukan. Agar anak terbiasa dan bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak sejak usia dini.

Kedua, Mengajarkan dan menumbuhkan kemandirian pada anak. Dalam kehidupan sehari-hari, anak bisa diajarkan untuk melakukan kegiatannya

dengan mandiri. Contohnya : memakai baju sendiri, membawa tas untuk sekolah sendiri, dan saat anak akan berangkat sekolah, biarkan anak memakai kaos kaki dan sepatu sendiri. Agar anak menjadi pribadi yang mandiri.

Ketiga, Mengajarkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak. Dalam kehidupan sehari-hari, bisa dicontohkan dengan ketika diajak ke kebun binatang pasti anak akan bertanya nama hewan yang dia belum mengetahui namanya.

Keempat, Mengajarkan dan menumbuhkan rasa sosial pada anak. Dalam kehidupan sehari-hari, anak diajarkan untuk bersosialisasi dengan teman yang ada di lingkungan rumah. Agar anak mau bermain dengan teman-temannya. Contohnya : saat ada teman yang jatuh kemudian anak mau menolong, anak mau berbagi makanan dengan tetangga, anak mau menyapa tetangganya saat dia sedang berpapasan.

Kelima, Mengajarkan dan menumbuhkan rasa simpati dan empati pada anak. Dalam kehidupan sehari-hari, anak diajarkan untuk memiliki rasa simpati sejak usia dini. Caranya yaitu dengan mengucapkan terima kasih saat diberi makanan dan minuman, mengenalkan beragam nama emosi seperti senang, sedih, marah, dan takut, dan anak mengembangkan kemampuan berfikir anak saat bermain.

2. Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepribadian Seorang Anak di TK Pembina 1 Malang

Faktor penghambat orang tua dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak yaitu: *Pertama*, Kadang anak kalau diperintah atau disuruh orang tua malas. Ketika anak diperintah orang tua, ada beberapa anak yang menjawab dengan sebentar dan ada juga yang menjawab tidak mau atau malas. Sebagai orang tua, kita harus menasehati anak agar tidak malas jika diperintah. Agar anak mau diperintah, orang tua harus mengawali dengan kata minta tolong dan ketika anak sudah melakukan ucapkan terima kasih.

Kedua, Kurangnya komunikasi dengan anak karena kesibukan orang tua. Jika ini terjadi akan berdampak besar bagi keakraban dalam keluarga. Anak

tidak dapat menyesuaikan kata-kata dalam berkomunikasi dengan orang tua, namun orang tua mampu melakukannya. Dalam membentuk kepribadian mandiri baik pemberian pemahaman maupun ajaran yang diberikan haruslah menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh anak sehingga anak akan mudah mengerti pula yang dimaksudkan oleh orang tuanya.

Ketiga, Belum secara maksimal orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak. Pengawasan dan bimbingan merupakan hal wajib yang harus dilakukan seluruh orang tua. Anak dibiarkan untuk memilih dan bertanggung jawab atas pilihannya, namun orang tua mesti mengawasi dengan pemberian arahan, bimbingan maupun konseling dengan anak.

3. Solusi Orang Tua Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Menumbuhkan Kepribadian Seorang Anak di TK Pembina 1 Malang

Pertama, Menyediakan waktu khusus untuk bercerita atau berinteraksi dengan anak. Rutinlah meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama anak. Biarkan mereka memilih kegiatan yang mereka sukai. Namun, anda dapat membantu mengarahkan dan mengembangkan kegiatan yang dipilih agar lebih bermanfaat bagi perkembangan mereka.

Kedua, Selalu memberikan pujian kepada anak yang sudah melakukan hal-hal yang baik. Apabila anak mengikuti aturan dan bersikap baik, segeralah berikan pujian. Siaplah untuk terus memberi dukungan emosional ketika anak mengalami kejadian yang tidak menyenangkan. Terimalah ekspresi emosi negatif mereka tanpa mengkritik. Namun, hiburilah dan ajak mereka untuk tidak berlarut-larut dalam kesedihan atau kemarahan.

Ketiga, Orang tua menanamkan nilai-nilai kepribadian kepada anak. Menanamkan nilai-nilai universal, seperti tolong menolong, kejujuran, dan kerja keras yang perlu diajarkan sejak usia dini. Cara paling ampuh adalah melalui kegiatan sehari-hari dan contoh perilaku orang tuanya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Cara Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepribadian Seorang Anak di TK Pembina 1 Kota Malang

Dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak, terdapat bagaimana cara orang tua dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak di TK Pembina 1 Malang : *Pertama*, Mengajarkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak. Dalam kehidupan sehari-hari, anak bisa dibiasakan untuk bertanggung jawab apa yang sudah dilakukan. Agar anak terbiasa dan bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak sejak usia dini.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Kadir, jika anak sudah terbiasa bertanggung jawab, maka anak akan cenderung melakukan apapun dengan penuh tanggung jawab. Berikan dan ajarkanlah kepada mereka mengenai pentingnya tanggung jawab sejak anak masih kecil.¹²⁶

Kedua, Mengajarkan dan menumbuhkan kemandirian pada anak. Dalam kehidupan sehari-hari, anak diajarkan untuk melakukan aktivitasnya tanpa bantuan orang tua karena agar anak menjadi pribadi yang mandiri. Contoh : saat anak memakai baju sendiri, memakai kaos kaki sendiri, dan memakai sepatu sendiri. Anak sudah bisa melakukan sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Kadir, anak yang mandiri adalah anak yang bertanggung jawab, kreatif, serta tidak bergantung pada orang tua. Sebaliknya, anak yang tidak mandiri akan selalu bergantung pada orang tua sampai anak dewasa kelak. Jika orang tua ingin anak mandiri, jangan terlalu melindungi anak dari aktivitasnya. Sekalipun beresiko dan agak berbahaya bagi mereka.¹²⁷

Ketiga, Mengajarkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak. Dalam kehidupan sehari-hari, bisa diajarkan dengan cara anak di dorong untuk berfikir secara mandiri, memberika kesempatan pada anak untuk bermain dengan

¹²⁶ Lia Augusta, *Pertanyaan-Pertanyaan Anak Yang Harus Anda Tahu Sebelum Ditanya*, (Surabaya: Petir, 1999), hal.20.

¹²⁷ Abdul Kadir, *Rahasia Tipe-Tipe Kepribadian Anak*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal.39.

caranya sendiri, memberi dukungan pada minat yang dimilikinya, dan berikan anak sedikit tantangan agar dia jika kesulitan akan bertanya.

Hal tersebut dikuatkan teori yang dikemukakan oleh Abdul Kadir, secara umum rasa ingin tahu pada anak cukup tinggi. Oleh karenanya, orang tua harus memberi jawaban dan penjelasan yang anak butuhkan. Jika orang tua tidak tahu berkatalah jujur dan jangan berbohong. Dan sebisa mungkin hindari kata-kata “tidak tahu”.¹²⁸

Keempat, Mengajarkan dan menumbuhkan rasa sosial pada anak. Dalam kehidupan sehari-hari, dapat dengan cara mengenalkan anak pada teman sebayanya, anak diajak untuk bermain di luar rumah, anak diajarkan untuk berbagi, membacakan buku cerita, menumbuhkan sikap positif, mengajarkan anak untuk menolong sesama.

Hal tersebut dikuatkan teori yang dikemukakan oleh Abdul Kadir, Bagi anak sangat penting untuk ditanamkan sifat sosial sejak dini supaya anak tumbuh menjadi manusia yang bisa menghargai orang lain. Ajarkan anak untuk memberi kepada orang yang membutuhkan.¹²⁹

Kelima, Mengajarkan dan menumbuhkan rasa simpati dan empati pada anak. Dalam kehidupan sehari-hari, dapat dengan cara saat bermain, orang tua jangan sering mengatur. Biarkan anak mengembangkan kemampuan berfikirnya dan melakukan apa yang dia mau dengan mainannya dan mengenalkan beragam nama emosi seperti senang, sedih, marah, dan takut.

Hal tersebut dikuatkan teori yang dikemukakan oleh Abdul Kadir, Bagi anak sangat penting untuk ditanamkan sifat sosial sejak dini supaya anak tumbuh menjadi manusia yang bisa menghargai orang lain. Ajarkan anak untuk memberi kepada orang yang membutuhkan.¹³⁰

¹²⁸ Abdul Kadir, *Rahasia Tipe-Tipe Kepribadian Anak*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal.42.

¹²⁹ *Ibid*, hal. 42.

¹³⁰ Abdul Kadir, *Rahasia Tipe-Tipe Kepribadian Anak*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal.42.

B. Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepribadian Seorang Anak di TK Pembina 1 Kota Malang

Orang tua dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak tentunya terdapat faktor penghambat. Berikut ini merupakan faktor penghambat orang tua dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak di TK Pembina 1 Kota Malang : *Pertama*, Kadang anak kalau diperintah orang tuanya malas. Seperti ketika anak diperintah orang tua untuk mengerjakan tugas, kadang anak malas, Ketika disuruh belajar membaca, kadang anak tidak mau dan malas. Orang tua ketika memerintahkan sesuatu kepada anak harus dengan kata-kata yang baik, tidak boleh menggunakan nada suara yang tinggi. Karena anak akan ketakutan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Indah Fitrah Yani, cara agar anak mau mendengarkan orang tua yaitu dengan memberikan instruksi yang jelas. Hindari nada suara yang tinggi, seperti berteriak-teriak, sehingga anak lebih nyaman untuk menaati arahan dan bimbingan orang tua.¹³¹

Faktor penghambat orang tua dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak di TK Pembina 1 Kota Malang yang *Kedua*, yaitu Kurangnya komunikasi dengan anak karena kesibukan orang tua. Orang tua harus meluangkan waktu untuk anak di sela-sela kesibukan untuk melakukan kegiatan bersama anak. Contohnya seperti bercerita bagaimana di sekolah dengan anak ketika pulang kerja dan bermain dengan anak. Agar tidak ada kecanggungan diantara orang tua dan anak

Hal ini sesuai dengan teori Jamaluddin, komunikasi adalah hal mudah semua orang lakukan bahkan anak kecil pun dapat berkomunikasi dengan baik. Namun disinilah antara orang tua dan anak banyak terjadi salah persepsi. Dimana jika ini terjadi akan berdampak besar bagi keakraban dalam keluarga.¹³²

Faktor penghambat orang tua dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak di TK Pembina 1 Kota Malang yang *Ketiga*, yaitu Belum secara

¹³¹ <https://hellosehat.com/parenting/anak-6-sampai-9-tahun/perkembangan-anak/agar-anak-mau-mendengarkan-orangtua/> diakses tanggal 12 Agustus 2022.

¹³² Jamaluddin, dkk. "Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak". *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*. Vol, 4 No, 2. (2019). 182.

maksimal orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak. Penyebab dari belum maksimal orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak adalah kesibukan orang tua. Jika orang tua sudah pulang dari tempat kerja, biasanya orang tua jarang berkomunikasi dengan anak karena sudah lelah.

Hal ini dikuatkan dengan teori Jamaluddin, Pengawasan dan bimbingan merupakan hal wajib yang harus dilakukan seluruh orang tua. Anak dibiarkan untuk memilih dan bertanggung jawab atas pilihannya, namun orang tua mesti mengawasi dengan pemberian arahan, bimbingan, maupun konseling dengan anak.¹³³

C. Solusi Orang Tua Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Menumbuhkan Kepribadian Seorang Anak di TK Pembina 1 Kota Malang

Dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak, pastinya terdapat hambatan yang harus ada solusinya. Berikut ini, Solusi orang tua dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak di TK Pembina 1 Malang : *Pertama*, Menyediakan waktu khusus untuk bercerita atau berinteraksi dengan anak setiap harinya. Orang tua harus menyempatkan untuk duduk santai berdua dengan anak agar dapat saling berbicara dan menanyakan hal baik apa dan kendala apa yang terjadi pada anak di sekolah hari ini. Apa anak senang dan adakah yang membuat anak sedih di sekolah atau pada hari ini.

Hal ini sesuai dengan teori Adriana S. Ginanjar, rutinlah meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan yang anak suka. Namun orang tua dapat mengarahkan dan mengembangkan kegiatan yang dipilih agar lebih bermanfaat bagi perkembangan anak. Waktu berkualitas hanya bisa tercipta apabila anda menyediakan waktu cukup lama, tanpa terganggu oleh hal lain (pekerjaan, tamu, atau telepon), serta memberi kebebasan pada anak untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas.¹³⁴

Solusi orang tua dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak di TK Pembina 1 Malang yang *Kedua*, yaitu Selalu

¹³³ Ibid, hal. 182.

¹³⁴ Adriana S. Ginanjar, *Kompromi Dua Hati Bersama Pasangan Menikmati Perkawinan Bahagia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal.98.

memberikan pujian kepada anak yang sudah melakukan hal-hal yang positif. Seperti menolong teman yang jatuh, meminta izin saat akan meminjam barang milik temannya, dan berterimakasih setelah meminjam barang milik temannya. Agar anak bisa mengetahui itu perbuatan yang baik dan akan melakukan hal-hal yang positif itu kembali.

Hal ini sesuai dengan teori Adriana S. Ginanjar, berhentilah sibuk mengoreksi kesalahan dan kekurangan anak. Berfokuslah pada hal-hal yang dilakukan anak, termasuk usaha mereka. Apabila anak mengikuti aturan dan bersikap baik, segeralah berikan pujian. Siaplah untuk terus memberikan dukungan emosional ketika anak mengalami kejadian yang tidak menyenangkan. Terimalah ekspresi emosi negatif mereka tanpa mengkritik. Namun, hiburilah dan ajak mereka untuk tidak berlarut-larut dalam kesedihan atau kemarahan.¹³⁵

Solusi orang tua dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak di TK Pembina 1 Malang yang *Ketiga*, yaitu Orang tua menanamkan nilai-nilai kepribadian kepada anak. Seperti mengajarkan anak berkata jujur, selalu berbuat baik dengan orang lain, jika mengembalikan barang yang dipinjam harus mengucapkan terimakasih, dan jika pergi/pulang dari sekolah harus mengucapkan salam, dan menolong temannya yang sedang membutuhkan pertolongan.

Hal ini sesuai dengan teori Adriana S. Ginanjar, menanamkan nilai-nilai universal, seperti tolong menolong, kejujuran, dan kerja keras yang perlu diajarkan sejak usia dini. Cara paling ampuh adalah melalui kegiatan sehari-hari dan contoh perilaku orang tuanya.¹³⁶

¹³⁵ *Ibid*, hal. 99.

¹³⁶ Adriana S. Ginanjar, *Kompromi Dua Hati Bersama Pasangan Menikmati Perkawinan Bahagia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal.100.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Cara Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepribadian Anak di TK Pembina 1 Kota Malang.

- a. Mengajarkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab.
- b. Mengajarkan dan menumbuhkan kemandirian.
- c. Mengajarkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu.
- d. Mengajarkan dan menumbuhkan rasa sosial.
- e. Mengajarkan dan menumbuhkan rasa simpati dan empati.

2. Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepribadian Anak di TK Pembina 1 Kota Malang.

- a. Kadang anak kalau diperintah atau disuruh orang tuanya malas.
- b. Kurangnya komunikasi dengan anak karena kesibukan orang tua.
- c. Belum secara maksimal orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak.

3. Solusi Orang Tua Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Menumbuhkan Kepribadian Anak di TK Pembina 1 Kota Malang.

- a. Menyediakan waktu khusus untuk bercerita atau berinteraksi dengan anak.
- b. Selalu memberikan pujian kepada anak yang sudah melakukan hal-hal yang positif.
- c. Orang tua menanamkan nilai-nilai kepribadian kepada anak.

B. Saran

1. Orang Tua TK Pembina 1 Malang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau tambahan pada orang tua dalam menumbuhkan kepribadian seorang anak usia dini.

2. Peneliti berikutnya

Diharapkan hasil dari skripsi ini dapat menjadi informasi dan dapat dijadikan inspirasi penelitian lebih mendalam tentang orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak usia dini. Dan juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2016. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darajat, Zakiah. dkk. 2004. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membangun Pribadi Anak*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Mazhahiri, Husain. 2003. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: PT. Lentera Basritama.
- Asy-Syantut, Khalid. 2013. *Mendidik Anak Laki-Laki: Bagaimana Menyiapkan Generasi Islam Yang Unggul*. Solo: Aqwan.
- Yeni, Eni Fitri. “Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2016.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Sarjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Abu. 1982. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Tarazi, Norma. 2001. *Wahai Ibu Kenali Anakmu*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mujib, Abdul dan Yusuf Mudzakir. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, Mahmud. dkk. 2003. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sajarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutholib, Jum. “Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Pagar Besi Kecamatan Merigi Sakti Kabupaten Bengkulu Utara”.

- Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2015.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Telaumbanua, Sadieli. 2019. *Mendidik Dengan Hati Mengajar Penuh Kasih (Kumpulan Esai Pendidikan)*. Klaten: Lakeisha.
- Chamidi, Ya'qub. 2011. *Menjadi Wanita Shalihah dan Mempesona*. Jakarta: Mitra Press Studio.
- Ermidawati. (2019). *Peranan Ayah dalam Pendidikan Anaknya dalam Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*.
- Go Parenting. 2019. *Panduan Mendidik Anak : Bukan Dimarahi, Ini Cara Agar Anak Mau Mendengarkan Orang Tua*. Jakarta: Media Digital.
- Ginanjari, Adriana S. 2013. *Kompromi Dua Hati Bersama Pasangan Menikmati Perkawinan Bahagia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maifani, Felia. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016.
- Isman, Muh. Suyono. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Budio, Sesra. (2019). *Strategi Manajemen Sekolah*. *Jurnal Menata*, 2(2), 58-59.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Untoro, Joko dan Tim Guru Indonesia. 2010. *Buku Pintar Pelajaran*. Jakarta: PT. Wahyu Media.
- Haleluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Listyaningrum, R. Anggia. dkk. 2021. *Strategi Parenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Pemulung Di Kampung Sumur Jakarta Timur*. Jakarta: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Jamaluddin, dkk. (2019). *Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak*. *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 4(2), 181.
- Salim, Haitami. 2017. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

A. Observasi Lembaga

1. Profil Lembaga
 - a. Sejarah berdirinya lembaga TK Pembina 1 Malang.
 - b. Letak geografis TK Pembina 1 Malang.
 - c. Visi dan misi TK Pembina 1 Malang.
 - d. Keadaan sarana dan prasarana TK Pembina 1 Malang.
 - e. Struktur Organisasi TK Pembina 1 Malang.
2. Pembiasaan Ibadah

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang sejarah berdirinya lembaga TK Pembina 1 Malang.
2. Data tentang letak geografis TK Pembina 1 Malang.
3. Data tentang visi dan misi TK Pembina 1 Malang.
4. Data tentang staff dan pendidik
 - a. Pendidik (jumlah, status, dll)
 - b. Staff (jumlah dan tingkat pendidikan)
5. Data peserta didik
6. Data tentang sarana dan prasarana
7. Data tentang kegiatan pembiasaan akhlakul karimah

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Orang Tua

1. Menurut bapak/ibu, siapakah yang paling bertanggung jawab dalam menumbuhkan kepribadian anak? Orang tua atau guru?
2. Mengapa orang tua harus bertanggung jawab dalam menumbuhkan kepribadian anak?
3. Apa saja hak dan kewajiban yang harus orang tua lakukan dalam menumbuhkan kepribadian anak?
4. Menurut bapak/ibu, seberapa pentingkah peran orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak?
5. Sebagai orang tua, bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam menumbuhkan kepribadian pada anak?
6. Sejak kapan bapak/ibu mulai menanamkan/memberikan pendidikan kepribadian pada anak?
7. Bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak?
8. Bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan kemandirian pada anak?
9. Bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak?
10. Apa yang orang tua lakukan apabila anak bertanya tentang suatu hal yang orang tua kesulitan menjawab?
11. Bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa sosial pada anak?
12. Bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa simpati pada anak?
13. Bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan dan menumbuhkan rasa empati pada anak?
14. Apakah ada hambatan dari orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak? Jika ada tolong disebutkan!
15. Apakah kesibukan orang tua menjadi penghambat komunikasi antara orang tua dan anak?

16. Sudahkah terpenuhi secara maksimal atau belum pengawasan dan bimbingan terhadap anak yang telah orang tua lakukan?
17. Apakah bapak/ibu menyediakan waktu khusus untuk berinteraksi dengan anak setiap harinya?
18. Apakah bapak/ibu selalu memberikan pujian kepada anak yang sudah melakukan hal-hal yang positif?
19. Menurut bapak/ibu, perlukah memberikan atau menunjukkan contoh penanaman perbuatan yang baik dan yang tidak baik sebagai bentuk kepribadian anak agar anak dapat membedakannya?
20. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai kepribadian pada anak?

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Tampak Depan KB-TK Pembina 1 Kota Malang



Jalan Masuk KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang





Lapangan KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang





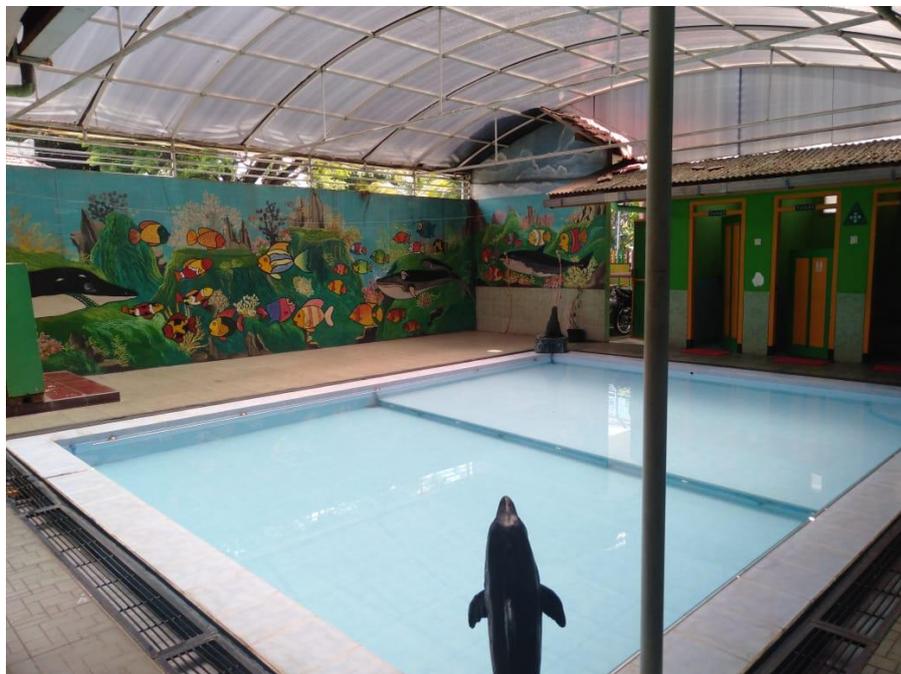
Taman Bermain Anak KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang



Ruang Baca KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang



Kamar Mandi KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang



Kolam Renang KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

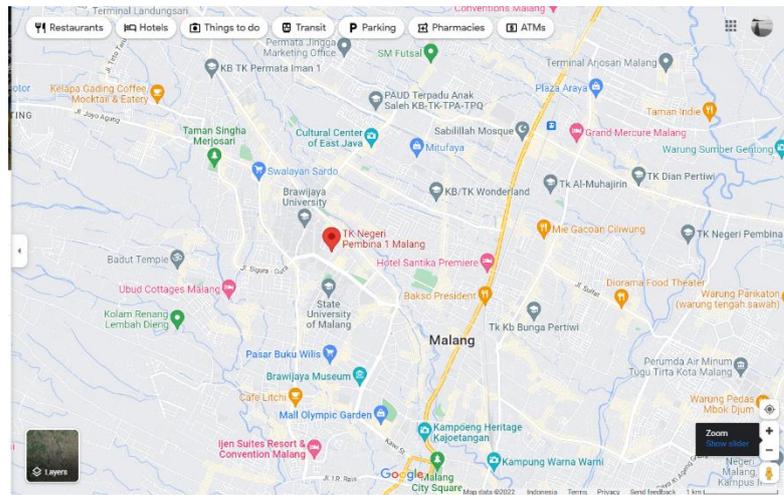


Musholla KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

1.2 Dasar

KB-TK Negeri Pembina I Kota Malang didirikan pada tanggal 7 Nopember 1983 dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Prof. Dr. Nugroho Notosusanto, dan baru operasional pada tahun 1984.

Dasar KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang



Letak Geografis KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang



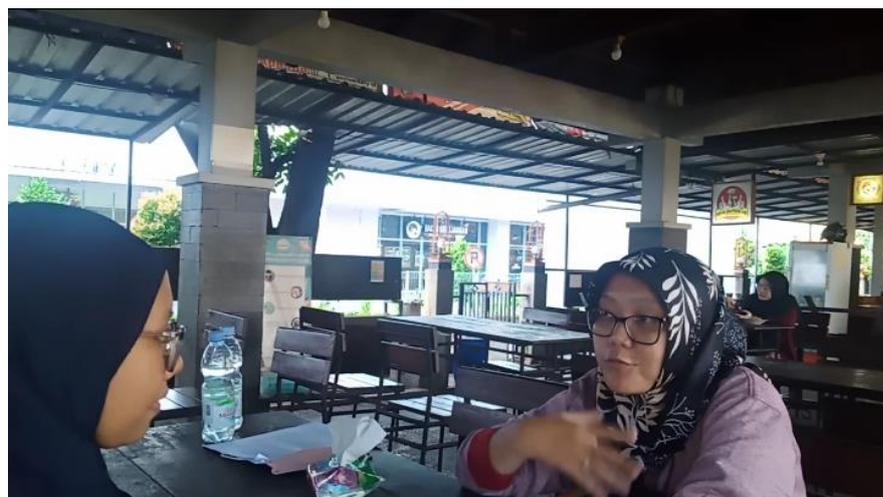
Data Guru dan Staff KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang



Wawancara dengan Orang Tua KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang



Wawancara dengan Orang Tua KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang



Wawancara dengan Orang Tua KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221
 Website: <http://ftik.uinsatu.ac.id>; E-mail: ftik@uinsatu.ac.id

Nomor : B - 1803 /Un.18/F.II/TL.00/05/2022 17 Mei 2022
 Lamp : -
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala TK Pembina 1 Malang

Di -

Tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, kami berharap dengan hormat atas kesediaan Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu. Adapun data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Amalia Aminur Rohmah
 NIM : 12206183009
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Telepon : 085330614165
 Judul Penelitian : PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI DI TK PEMBINA 1 MALANG

Demikian surat ini atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum wr. wb.



Tembusan:
 1. Rektor UIN SATU Tulungagung sebagai laporan;
 2. Yang bersangkutan sebagai pegangan.

Lampiran 5

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK NEGERI PEMBINA 1 MALANG
KECAMATAN KLOJEN
JALAN CIBOGO Telp. (0341) 553215 KOTA MALANG
Email : tk.ncgripembinamalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/486/35.73.304/TKN.PI/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Agustin Mulyani, S.Pd, M.Pd
NIP : 19710810 199512 2 001
Pangkat/Gol : Penata Tingkat I / IIId
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Amalia Aminur Rohmah
NIM : 12206183009
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Judul Penelitian : Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Usia Dini di TK Pembina 1 Malang

telah melaksanakan penelitian pada tanggal 23 Mei 2022 – 3 Juni 2022 di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Juni 2022
Kepala TK Negeri Pembina 1



Sri Agustin Mulyani, S. Pd., M. Pd
NIP. 19710810 199512 2 001

Lampiran 6

Form Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Mayor Sujadi Timur Nomor 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221
 Telepon (0355) 321513, 321656 Faximile (0355) 321656
 Website : <http://itk.iain-tulungagung.ac.id> E-mail : fik@iain-tulungagung.ac.id

FORM KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Analia Aminur Rohmah
 NIM : 12206183 009
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi/Tugas akhir : Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Usia Dini di TK Pembina 1 Malang
 Pembimbing : Dr. Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana, M. Pd. I.

No	Tanggal	Topik/Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	26 November 2021	BAB I	* Ibid ditulis miring * Penegasan istilah dibetulkan.	
2.	13 Desember 2021	BAB I & II	* Fokus penelitian yang no. 1 & 3 di ganti * Penegasan istilah yang konseptual bagian b ditambahkan "mendidik kepribadian anak." Tidak boleh hanya satu kata. * yang operasional juga dibetulkan lagi (dipisah)	
3.	24 Desember 2021	BAB I, II, III	* BAB I fokus penelitian dimasukkan. * paradigma penelitian dibetulkan lagi. * Konteks penelitian itu tidak hanya pengertian saja. * Cari referensi lagi. * 1 paragraf maks. 3 kalimat. * 1 halaman tak boleh hanya satu footnote saja. Harus ditombahi.	
4.	12 Januari 2022	BAB I, II, III	* Teori BAB II masih kurang. * Pada paradigma, harus diberi nama tokoh (teori menurut siapa)	

No	Tanggal	Topik/Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
5.	19 Januari 2022	BAB I - III	<ul style="list-style-type: none"> * Setiap halaman harus ada footnote. * Penegasan konseptual harus ada footnote. * Penulisan pada sumber data ditulis miring. * Sistematika penulisannya dilihat lagi 	
6.	25 April 2022	BAB I, II, III, dan pedoman wawancara.	<ul style="list-style-type: none"> * Tambah lagi pertanyaannya (pertanyaan sudah, tapi masih secara umum) * Tambahkan pertanyaan dari kajian teori (untuk menambah yang sudah ada & bisa menjawab rumusan masalah yang ditulis.) 	
7.	17 Mei 2022	Pedoman Wawancara	* Ditambah 2 pertanyaan lagi agar menjadi 25 pertanyaan.	
8.	19 Mei 2022	Pedoman Wawancara	* Sudah di ACC (boleh penelitian)	
9.	17 Oktober 2022	Bab I - VI	<p>BAB I</p> <ul style="list-style-type: none"> * Font penulisan harus sesuai dengan buku pedoman. * Latar belakang harus berkesinambungan * Pada latar belakang, problematika harus ada * Penegasan istilah ditambah strategi, faktor pendukung & penghambat, dan solusi. <p>BAB II</p> <ul style="list-style-type: none"> * Tidak perlu pengertian orang tua (langsung peran orang tua) 	
10.	18 November 2022	BAB I - BAB VI	<ul style="list-style-type: none"> * Latar belakang dibetulkan lagi yang bagian problematika (tidak boleh menjelekkan sekolah) * Di bab IV ditambahkan dokumentasi. * Di bab V isinya di lapangan dahulu baru kemudian dikuatkan oleh teori. 	
11.	29 November 2022	BAB I - VI	<ul style="list-style-type: none"> * BAB IV → jawaban wawancara jangan panjang - panjang. * BAB V → jawaban wawancara spasinya 1. * BAB VI → isinya di lapangan dulu kemudian dikuatkan teori. 	

No	Tanggal	Topik/Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
12.	30 November 2022	BAB I - Vj	<ul style="list-style-type: none"> * BAB I → footnote disamakan fontnya. * Penegasan istilah tidak boleh web. Harus cari di jurnal inter nasional. * BAB II → penelitian terdahulu standing posisinya dimana? * BAB IV → di beri dokumentasi 	
13.	1 Desember 2022	BAB I - Vj	<ul style="list-style-type: none"> * Kata kunci pada abstrak harus sesuai urutan abjad. * Abstrak bahasa Arab belum ada. * Abstrak hanya 1 halaman saja * Dokumentasinya tidak sesuai dengan hasil wawancara. 	

Lampiran 7

Laporan Selesai Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Mayor Sujadi Timur Nomor 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221
 Telepon (0355) 321513, 321656 Faximile (0355) 321656
 Website : <http://ftik.iain-tulungagung.ac.id> E-mail : ftik@iain-tulungagung.ac.id

Nomor :
 Lamp. :
 Hal. : **Laporan selesai Bimbingan Skripsi**

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Tulungagung

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana, M. Pd. I.
 NIP : 2017088903
 Pangkat/Golongan : Lektor/ III C
 Jabatan Akademik : Sekretaris Prodi S1/S2
 Sebagai : **Pembimbing Skripsi**

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : Amalia Aminur Rohmah
 NIM : 12206183009
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Usia Dini
 di TK Pembina 1 Malang

Telah selesai dan siap untuk DIUJIKAN.

Tulungagung, 2 Desember 2022
 Pembimbing,

Dr. Nita Agustina Nurlaila Eka
 Erfiana, M. Pd. I.
 NIP. 2017088903

Lampiran 8

Biodata Mahasiswa



Nama : Amalia Aminur Rohmah
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 25 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sumbersari Vc/433 B-5 Kota Malang
E-mail : amaliaaminurrohmah@gmail.com
Pendidikan Formal : 1. RA Muslimat NU 27 Malang (2004-2006)
2. SDN Percobaan 1 Malang (2006-2012)
3. MTs Nurul Ulum Kota Malang (2012-2015)
4. MA Nurul Ulum Kota Malang (2015-2018)
5. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (2018-2023)